

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang dilakukan karena peneliti ingin menunjukkan fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Menurut (Nana Syaodih, 2011) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif ini tidak dapat dimanipulasi atau diubah variable-variabel yang sedang diteliti, tetapi dapat menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, penulis dapat mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Marga Cinta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu MTs Darul Ulum Marga Cinta yang berlokasi di Desa Marga Cinta, Kec Moramo, Kab Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena di sekolah tersebut peneliti bisa mendapatkan data yang peneliti butuhkan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi tersebut

karena di sekolah ini masih terdapat banyak masalah mengenai pembiayaan pendidikan seperti terlambatnya pencairan dana BOS yang menyebabkan penggajian guru sering mengalami keterlambatan dan juga menyebabkan pemenuhan sarana dan prasarana, ATK sering terlambat.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 15 Desember 2022 sampai dengan 27 April 2023. Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang penulis perlukan di MTs Darul Ulum Marga Cinta.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang di teliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain. Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Marga Cinta. Bendahara sekolah, Ketua Komite, Kepala Tata Usaha, dan Wakamad Kurikulum. Pemilihan informan dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di MTs. Darul Ulum Marga Cinta.

Bendahara dan kepala tata usaha merupakan tokoh kunci dalam implementasi manajemen pembiayaan pendidikan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Sementara itu, kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin dan pengawas dalam berbagai keputusan terkait implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif prosedur utama pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan atau dengan daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berguna untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial. Untuk itu dapat dikatakan bahwa observasi banyak digunakan pada konteks penelitian sosial. Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi ialah menatap kejadian, gerak atau proses. Pekerjaan ini bukanlah hal yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya.

Observasi peneliti lakukan secara langsung di MTs Darul Ulum Marga Cinta. Melalui Observasi ini, peneliti akan mengamati dan mencatat dengan seksama segala pelaksanaan kegiatan yang di lakukan di MTs Darul Ulum Marga Cinta ini yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi dengan bentuk pertanyaan yang sudah

terstruktur, yang bersifat terbuka. Dengan menggunakan metode ini di harapkan peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dengan bertanya kepada responden.

Hal senada juga dikemukakan oleh Moleong bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sebelum mengumpulkan data dengan melakukan teknik wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian sebagai pedoman di lapangan. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ditujukan kepada kepala sekolah, bendahara, kepala tata usaha, dan komite sekolah MTs. Darul Ulum Marga Cinta.

Alasan peneliti melakukan wawancara kepada subjek diatas adalah karena semua subjek diatas merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dana sekolah. Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan terkait dengan judul penelitian yang akan di teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini disebabkan karena dokumentasi berfungsi sebagai bagian dari metode lapangan (*field Method*) yang di butuhkan peneliti

untuk menelaah, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dari sumber-sumber data penelitian.

Menurut Kartini Kartono bahwa penggunaan dokumentasi dalam penelitian dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Telah tersedia secara baku dan dapat diperoleh dengan mudah
- b. Mempunyai sifat stabil dan akurat sebagai cerminan dari keadaan riil
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Dokumentasi yang dipilih dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang data guru, slip gaji, data sarpras, data input siswa, profil sekolah, buku kas sekolah, buku besar, buku pembayaran uang sekolah siswa serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di MTs. Darul Ulum Marga Cinta.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Pada tahap kegiatan reduksi data yang harus dilakukan peneliti adalah: meyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentrans-formasikan data hasil temuan dan catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dimaksudkan agar data dapat dikelompokkan, diseleksi, pemfokusan, penajaman pengorganisasian agar dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, selanjutnya ke arah mana penelitian akan difokuskan. Selanjutnya data dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan sub masalah yang dibahas dan kemudian disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Setelah data ter-reduksi dan disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data-data tersebut yang berkaitan dengan implemetasi manajemen pembiayaan pendidikan di Mts. Darul Ulum Marga Cinta.

3. Penyajian Data

diteliti. Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.(Tohirin:2012)

Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

- 1) Triangulasi sumber. Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- 2) Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh

mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- 3) Triangulasi peneliti. Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.